**PENGARUH STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

**DI UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA SURABAYA**

**FEBRIANTI EKA SAFITRI**

[**febriantyekasafitri@gmail.com**](mailto:febriantyekasafitri@gmail.com)

**Universitas Wijaya Putra Surabaya**

***ABSTRACT***

***Febrianti Eka Safitri (16012045),*** *study aims to find out how the description of asset structure, company size, and capital structure. To determine the effect of asset structure and company size partially and simultaneously on the capital structure of companies listed on the IDX. This research method is multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The population in this study were 30 companies. The results showed that the asset structure, company size and capital structure in companies listed on the Indonesia Stock Exchange all increased annually. The asset structure and size of the company have no effect on the capital structure of the Company listed on the IDX. The asset structure and size of the company simultaneously have no effect on the capital structure of the Company listed on the IDX.*

***Keywords:*** *Asset structure, company size, capital structure*

**ABSTRAK**

**Febrianti Eka Safitri (16012045)**, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi struktur aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap struktur modal di perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur aset, ukuran perusahaan dan struktur modal di Perusahaan yang terdaftar di BEI semuanya mengalami peningkatannya pertahun. Struktur aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modalPerusahaan yang terdaftar di BEI. Struktur aset dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modalPerusahaan yang terdaftar di BEI.

**Kata Kunci :** Struktur aset, ukuran perusahaan, struktur modal.

**PENDAHULUAN**

Struktur modal selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Struktur modal merupakan topik yang komplek dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Struktur modal itu penting bagi perusahaan karena jika struktur modal suatu perusahaan mengalami *error*, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien. Sedangkan struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Keputusan mengenai penggunaan utang atau ekuitas dalam pembiyaan investasi dipegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Disini peran manajer keuangan sangat besar guna menentukan proporsi penggunaan dana investasi yang tepat bagi perusahaan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan utang

Struktur modal juga merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Liang dan Natsir, (2019) Penetapan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan akan dipengengaruhi juga oleh beberapa factor seperti profitabilitas, penjualan, ukuran perusahaan, pembagian deviden, likuiditas, pajak, dan sikap manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan membahas 3 faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal (*debt to total asset ratio*) saja, yaitu profitabilitas (*return on asset*), likuiditas (*current ratio*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*).

1

Struktur modal merupakan salah satu komponen yang sangat penting sebagai landasan pengambilan keputusan pembelanjaan bagi perusahaan. Seorang manajer keuangan harus bisa mengambil keputusan pendanaan dengan pertimbangan biaya minimum dan syarat-syarat yang paling menguntungkan. Dalam menentukan komposisi struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal yang penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Penentuan keputusan struktur modal perusahaan umumnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang berpengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemerintah, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Variabelvariabel yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat pertumbuhan penjualan, stabilitas arus kas, karakteristik industri, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva Widyaningrum, (2010) dalam Armelia (2016), mengemukakan semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktiva tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Sedangkan perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana eksternal sehingga cenderung meningkatkan hutang. Hal itu terjadi karena kreditur lebih tertarik pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil sebab pinjaman dari kreditur membutuhkan jaminan yang setimpal dengan jumlah yang dipinjamkan pada perusahaan.

Ukuran perusahaan besar atau kecilnya dinilai dari banyaknya saham yang tersebar. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani mengeluarkan (menerbitkan) saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibanding dengan perusahaan kecil. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Untuk itu perusahaan kecil mungkin menyukai hutang jangka pendek karena biayanya yang lebih murah dan perusahaan besar lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Penelitian oleh Suherman, (2019) menunjukan hasil pengaruh struktur aset, lekuiditasi dam profitabilitas terhadap struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian penelitian Septiani dan Suryana (2018) menunjukan bahwan struktur asset dan lekuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.Penelitian oleh Kurniawan, (2018) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Septisni (2018) menunnjukan bahwa ukuran perusahaan, struktur asset berpengaruh negative terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan Seftianne dan Handayani (2011). Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata aktiva. Beberapa peneliti menggunakan penjualan atau asset yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Sementara itu, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu dapat memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan. Maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar. Perusahaan besar akan lebih muda untuk mendapatkan pinjaman kepada pihak lain, ini berhubungan dengan keputusan pendanaan sangat penting bagi perushaan karena perusahaan harus mampu untuk menentukan struktur modal yang optimal, struktur modal yang optimal adalah tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau peningkatan kesejahteraan para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deksripsi Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui deksripsi Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Struktur Modal**

Menurut Brigham dalam Armelia (2016) struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuiditas dalam struktur keuangan jangka panjang. berkaitan dengan sumber dana, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal secara teoritis didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *balance theory* dan *pecking order theory.* Namun tidak dapat dipahami pada kondisi mana sesungguhnya kedua kerangka teori tersebut dapat diterapkan.

(Thies dan Klock dalam Ismail, dkk 2015), menyatakan bahwa variabilitas pendapatan berpengaruh negatif terhadap hutang jangka panjang, namun tidak mendukung harapan teoritisnya bahwa modal dipengaruhi oleh perlindungan pajak terutang, variabilitas pendapatan dan pertumbuhan perusahaan. Pendanaan atas dasar *pecking order theory*, perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal.

**Struktur Aset**

Menurut Mirza (2015) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi struktur asset terhadap strukur modal. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masingmasing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap”. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam peroses produksi”.

**Ukuran Perusahaan**

Menurut Rahmiati, Tasman dan Melda (2015) adalah Ukuran perusahaan sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dalam berbagai ukuran sebuah perusahaan ini dapat diukur berdasarkan total aset, rata-rata total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan ekuitas.” Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan.

**Kerangka Konseptual**

**Gambar 2.1.** Kerangka Konseptual

**Hipotesis Penelitian**

1. Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan metode penelitian survei, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data (Morrisan, 2017:166). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterprestasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya dengan tujuan menguji hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabeldengan mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2014:12).

**Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah obyek dan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek yang diteliti (Sugiyono, 2019:126). Populasi didalam penelitian ini, yaitu perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah rinciannya sebagai berikut:

**Sub Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa**

**Efek Indonesia periode 2015-2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sub Sektor | Jumlah |
| 1. | Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia | 63 |
| 2. | Sub Sektor Aneka Industri | 51 |
| 3. | Sub Sektor Barang Konsumsi | 52 |
| Total | | 166 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah (2020)

**Teknik pengambilan sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono, (2019). Syarat utama dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang memenuhi persyaratan kriteria sampling.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentuVariabel Dalam Penelitian

Definisi operasional adalah untuk memperjelas variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti untuk di pelajari beserta pengukuran-pengukurannya. Menurut Satibi (2011:71),

Definisi Operasional Variabel

**Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
| 1. | ADES | Akasha Wira International Tbk |
| 2. | DLTA | PT. Delta Djakarta Tbk |
| 3. | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk |
| 4. | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5. | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 6. | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 7. | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 8. | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 9. | PTSP | PT Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 10. | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk |
| 11. | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk |
| 12. | SKLT | PT Sekar Laut Tbk |
| 13. | STTP | Siantar Top |
| 14. | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources & Technology Tbk |
| 15. | AIS | PT Anak Indonesia Sukses |
| 16. | ALTO | PT Tri Banyan Tirta Tbk |
| 17. | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 18. | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 19. | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk |
| 20. | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 21. | SMCB | Holcim Indonesia Tbk |
| 22. | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk |
| 23. | SMBR | PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk |
| 24. | SMGR | PT. Semen Indonesia Tbk |
| 25. | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk |
| 26. | APII | PT Arita Prima Indonesia Tbk |
| 27. | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk |
| 28. | GDST | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk |
| 29. | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk |
| 30. | LION | PT. Lion Metal Works Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah (2020)

**Variabel Bebas (*Independen*)**

**Struktur Modal (Y)**

Menurut Septiani, Suaryana (2018) dalam Liang dan Natsir (2019) bahwa struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang diprediksi menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dasar struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik itu sumber internal maupun sumber eksternal secara teoritis didasarkan pada dua kerangka teori yaitu *balance theory* dan *pecking order theory*. Dalam penelitian ini struktur modal diwakili oleh *Debt to Total Asset Ratio* (DR) yang membandingkan total kewajiban dengan *total asset* dengan rumus sebagai berikut:

**Variabel Terikat (*Dependen*)**

**Struktur Aset (X1)**

Menurut Andayani dan Ketut (2018) adalah “Struktur asset perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah asset tetap terhadap jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini struktur aset dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Ukuran Perusahaan (X2)**

Menurut Amelia dan Ruzikna (2016) adalah “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kapasitas perusahaan yang dinilai dari besarnya nilai total asset dari suatu perusahaan”. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang diperoleh dari annual *report*.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk regresi linier berganda (*multiple regression linier*) dengan bantuan software SPSS. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bebas terhadap variabel terikatnya, Adapun formula dari model Regresi Linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

Y = bo + b1 x1 + b2 x2

Dimana: Y = Struktur Modal

X1 = Struktur Aset

X2 = Ukuran Perusahaan

bi,b2, =Koefesien regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan komputer, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis guna pembuktian hipotesis yang diajukan.

**Uji Hipotesis**

**Uji t hitung (uji parsial)**

Guna membuktikan kebenaran hipotesis kedua digunakan uji t yaitu menguji kebenaran regresi parsial. Uji t ini, bila nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari α = 0.05 maka hipotesis nol (Ho) diterima, hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Berarti variabel-variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel terikatnya dan sebaliknya bila t hitung lebih besar dari α = 0.05 maka hipotesis (Ho) ditolak, hipotesis alternated (Ha) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya.

**Uji F Hitung (Uji Simultan)**

Hipotesis I dapat dibuktikan dengan menggunakan Uji F. pengujian Uji F ini dimaksudkan untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan. Dengan membandingkan nilai signifikansi Fhitung pada dengan α = 0.05 apabila hasil perhitungan menunjukkan :

1. Nilai signifikasi Fhitung lebih kecil dari 0.05, Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti bahwa variasi dari model regresi berhasil menerangkan variabel bebas secara keseluruhan
2. Nilai signifikasi Fhitung lebih besar dari 0.05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Ini berarti bahwa variasi dari model regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel bebas secara keseluruhan.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebasnya dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ganda (R2). Semakin besar R2 atau semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model semakin kuat dapat menerangkan variasi tidak bebasnya. Jika R2 menunjukkan bahwa proporsi/presentasi sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ganda (R2) itu sendiri berada diantara 0 dan 1, atau 0 < R2< 1.

**PEMBAHASAN PENELITIAN**

**Hasil Analisis Data**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal (Y), Struktur Aset (X1), dan Ukuran Perusahaan (X2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

***Descriptive Statistics***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Aset | 150 | 0.01 | 3.13 | 0.4498 | 0.31367 |
| Ukuran Perusahaan | 150 | 5.25 | 8.34 | 6.5343 | 0.74050 |
| Struktur Modal | 150 | 0.05 | 2.90 | 0.4882 | 0.30883 |
| Valid N (listwise) | 150 |  |  |  |  |

Dari data tersebut dapat diketahui variabel Struktur Aset memiliki nilai mean sebesar 0.4498. Struktur Aset terendah (minimum) adalah 0.01 dan nilai tertinggi (maksimum) 3.13 atau 313%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Struktur Aset pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.4882 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

1. Variabel ukuran perusahaanmemiliki nilai mean sebesar 6.5343,ukuran perusahaan terendah (minimum) adalah 5.25 dan nilai tertinggi (maksimum) 8.34 atau 834%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.309 atau 309%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.
2. Variabel struktur modalmemiliki nilai mean sebesar 0.4882.struktur modal terendah (minimum) adalah 0.05 dan nilai tertinggi (maksimum) 2.90 atau 290%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa struktur modal pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami perubahan positif dengan rata-rata struktur aset sebesar 0.285 atau 285%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengalami peningkatan.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Setelah mengetahui hasil penelitian statistik diskriptif selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi dengan Menggunakan SPSS**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .654 | .224 |  |
| Struktur Aset | .131 | .081 | .133 |
| Ukuran Perusahaan | -.034 | .034 | -.082 |

Sumber : Hasil Penelitian (2020) diolah

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dirangkum dalam tabel tersebut diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 0.224+0.081(X1)+ 0.034(X3)

Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap peningkatan Struktur Modal.Nilai konstanta sebesar 0.224 mengandung makna bahwa apabila tidak ada Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan serta variabel lain, maka tingkat Struktur Modal sebesar 0.224 satuan

Nilai 0.081menunjukkan bahwa apabila ada kenaikan pada Struktur Asetsebesar satu satuan maka akan meningkatkan Struktur Modal sebesar Nilai 0.081satuan. Nilai 0.034menunjukkan bahwa apabila ada peningkatan dalam Ukuran Perusahaansebesar satu satuan akan meningkatkan Struktur Modal sebesar Nilai 0.034satuan.

**Koefisien Determinasi (R2)**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std Error of  the estimate |
| 1 | .148 | .022 | .008 | .30752 |

Sumber : Hasil penelitian, (2020) diolah

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.022 atau sebesar.2.2% Artinya bahwa sebesar 2.2% Struktur Modal dapat dijelaskan oleh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneltian ini.

**Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Struktur Modal. Hasl analisis uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Hasil Analisis Regresi Uji-t**

| Model | | T | Sig. |
| --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | (Constant) | 2.920 | .004 |
|  | Struktur Aset | 1.616 | .108 |
|  | Ukuran Perusahaan | -1.002 | .318 |

Sumber : Hasil Penelitian (2020) diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan analisis Uji-t dengan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung untuk Struktur Asetsebesar 1.616dengan tingkat signifikansi sebesar 0.108 karena nilai signifikansi 0.108 (lebih besar dari 0,05), maka Struktur Asettidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa Struktur Asetberpengaruh signifikan terhadap Struktur Modalditolak.
2. Nilai t hitung untuk Ukuran Perusahaansebesar -1.002dengan tingkat signifikansi sebesar 0.318 karena nilai signifikansi 0.318 (lebih besar dari 0,05) maka Ukuran Perusahaantidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaanberpengaruh signifikan terhadap Struktur Modalditolak.

**Pengujian Hipotesis Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruhStruktur Aset dan Ukuran Perusahaansecara simultan terhadap Struktur Modal. Hasil analisis uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel anova sebagai berikut :

**Hasil Analisis of Varians (ANOVA)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Square | Df | Mean Square | F | Sig |
| Regression  Residual  Total | .309  13.902  14.211 | 2  147  149 | .155  .095 | 1.635 | .198b |

Sumber : Hasil penelitian (2020) diolah

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai uji F hitung sebesar 1.635dengan tingkat signifikansi sebesar 0.198 artinya bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaansecara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Dengan demikian hipótesis yang menyatakan bahwa Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modalditolak.

**Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analis data yang dilakukan variabel Struktur Aset secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap Struktur Modal. Hal tersebut mendukung penelitian terdahulu dari Septiani dan Suryana (2018) bahwa Struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dimana peningkatan terhadap struktur aset dan likuiditas akan menurunkan struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Suherman, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa struktur asset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian dapat dikatakan apabila Struktur Aset mengalami peningkatan, maka Struktur Modaltidak akan mengalami peningkatan yang signifikan.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial variabel Ukuran Perusahaantidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liang dan Natsir (2019) bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi Ukuran Perusahaantidak akan berdampak pada Struktur Modal.

**Pengaruh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan analisi data dapat dijelaskan bahwa variabel Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dengan demikian apabila secara simultan maka tidak akan berpengaruh pada perubahan Struktur Modal di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Apalagi bila dilihat dari Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien determinasi adalah sebesar 0.022 atau hanya sebesar 2.2% Artinya bahwa sebesar 2.2% Struktur Modaldapat dijelaskan oleh Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar peneltian ini.

**KESIMPULAN**

1. Struktur Aset, Ukuran Perusahan, dan Struktur Modal dipersepsikan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Struktur ModalpadaPerusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Struktur Aset dan Pergantian Auditor secara simulan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

**Saran Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan Struktur ModalPerusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu Perlu adanya penelitian pada variabel lain dikarenakan kedua variabel X yang diteliti pada penelitian ini tidk memiliki pengaruh yang signifikan

**DAFTAR PUSTAKA**

Amelia, S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufatur Go Publik . Jurnal online mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Riau, 1-13.

Ang, Robert. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta

Angelo dan Masulis. (2010). *Principle of Managerial Finance.* Mc Graw Hill

Atmaja. (2009). Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Andi

Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.

Brealey, Richard A dan Myers, Stewart C. (2014). Principles of Corporate Finance (6th ed.) New York: Mc Graw Hill.

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Christianti. (2016). Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti. JRMB, Vol 12, No. 1

Fama. (2015). Efficient capital markets: a review of theory and empirical work. Journal Finance, 383– 417

Haryono, Siswoyo. (2017). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS LISREL PLS. Luxima Metro Media

Hull, John C. (2009). Options, Futures, and Other Derivatives, Seventh Edition, New Jersey, Pearson Education Upper Saddle River

Husnan, Suad. (2013). Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta

Ismail, Anas. Dkk. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol 17 No 1 Juni 2015

Jensen, Michael C dan W.H. Meckling.(2016). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics 3.hal 305-360.

Kraus, A & Litzenberger, RH (2012), A state-preference model of optimal financial leverage', Journal of Finance, vol. 28, no. 4, pp. 911-22

Kusumawardani, (2012), Pengaruh Size, Kemakmuran, Ukuran Legislatif, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Accounting Analysis Journal, Vol. 1, No.1.

Leland, Hayne E., dan David H. Pyle. (2012). Informational Asymmetried, Financial Structure, and Financial Intermediation. The Journal of Finance. Volume XXXII.

Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol. 1 No. 3 Hal: 481-480.

Liem, J. H., Sutejo, B. S., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1), 1–11.

Lucas, D, and R Mcdonald, (2010). Equity Issues and Stock Price Dynamics, Journal of Finance 45, 1019- 1043

Mardiana. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Holding Company dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). ISSN: 2460-6561

Mutamimah.(2013).” Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan Non Finansial Yang Go Public Di Pasar Modal Indonesia”. Jurnal Bisnis Strategi. Vol 11 Juli. Hal 71-60.

Myers, S.C.,(2014). Corporate Financing and Investment Decisions when Firms Have Information that Investors Do Not Have. Journal of Financial Economics 13, 187-221.

Ozkan, Aydin (2011), “Determinants of Capital Structure and Adjusment To Long Run Target: Evidence from UK Company Panel Data”. Journal Business Finance 175-198

Ross, Stephen, dkk. (2015). Pengantar Kuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.

Santika, R. B., & Sudiyatno, B. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dinamika Keuangan Dan Perbankan, 3(2), 172–182

Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.

Septiani dan Suryana (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. E-Jurnal Akuntansi Vol. 22 No. 3 : Universitas Udayana

Suherman, dkk. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Lokuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. Jurnal Manajemen Vol. 9 No, 2

Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.

Susilawati (2015). FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).Jurnal Keuangan dan Perbankan, 16 (2). ISSN 140-8089

Syamsudin, Lukman, (2011), Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Weston, J.F dan Copeland. (2015). Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II. Jakarta : Erlangga.

Widyaningrum, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.